

PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KOMITE AUDIT TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN*

Indra Saputra¹
Muhammad Halim²
indra.dsnstienas@yahoo.com

STIE NASIONAL BANJARMASIN^{1,2}

Abstract,

This purpose of this study was to found whether effect managerial ownership and audit committee on going concern audit opinion Manufacturing Companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017–2019 Period.

The sample drawn by purposive sampling and fulfill sample selection criteria. Method of data analysis using logistik regression.

The results of the study show that the managerial ownership variable has an effect on the Going Concern audit opinion, while the audit committee has no effect on the going concern audit opinion. The results of the research simultaneously that managerial ownership and the audit committee have an effect on going concern audit opinions. The results of the R square test of Managerial Ownership and the audit committee affect the Going Concern Audit Opinion by 47.8% and the remaining 52.2% is influenced by other variables or factors.

Keywords: Effect Managerial Ownership, Audit Committee and On Going Concern Audit

Abstrak,

Penelitian ini akan menguji secara ilmiah pengaruh kepemilikan manajerial dan komite audit terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017 – 2019.

Sampel diambil dengan metode *purposive sampling* dan memenuhi kriteria pemilihan sampel. Metode analisis data menggunakan metode regresi logistik.

Hasil dari penelitian bahwa variabel Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*, sedangkan komite audit tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hasil penelitian secara simultan Kepemilikan Manajerial dan komite audit berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hasil uji *R square* Kepemilikan Manajerial dan komite audit berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* sebesar 47,8 % dan sisanya sebesar 52,2% dipengaruhi variabel atau faktor lain.

Kata Kunci: Kepemilikan Manajerial, Komite Audit dan opini audit *going concern*.

LATAR BELAKANG

Going concern adalah kelangsungan hidup suatu badan usaha dan merupakan asumsi dalam pelaporan keuangan suatu entitas sehingga jika suatu entitas mengalami kondisi yang sebaliknya, entitas tersebut menjadi bermasalah (Petronela, 2004). Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) SA Seksi 34 “Di Indonesia terdapat kondisi-kondisi yang menjadi pertimbangan auditor dalam mengeluarkan opini audit *going concern* yaitu seperti tren negatif, kesulitan keuangan, masalah-masalah dalam perusahaan, dan masalah di luar perusahaan”. Para investor sebagai salah satu penyumbang dana perusahaan juga akan ragu menginvestasikan modalnya kepada perusahaan yang telah diberikan opini negative oleh auditor seperti opini *going concern*.

Pihak manajemen yang bertanggung jawab mengelola perusahaan juga terkadang memiliki kepentingan yang berbeda dengan

pemegang saham. Konflik kepentingan ini dapat diimimalisir dengan meningkatkan kepemilikan manajerial (Jensen dan Mecking, 1976). Dengan adanya kepemilikan manajerial ini pihak manajemen dapat merasakan manfaat atas pengambilan keputusan sekaligus menanggung konsekuensi atas kesalahan pengambilan keputusan. Komite audit bertugas untuk membantu dewan komisaris dalam menjalankan tugasnya. Komite audit berfungsi untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dan meningkatkan fungsi audit internal dan eksternal seperti mereview laporan keuangan yang telah diperiksa oleh akuntan publik.

Perusahaan yang memiliki komite audit biasanya memiliki manajemen perusahaan yang lebih transparan dan akuntabel, sehingga dapat diharapkan mendukung kemampuan *goingconcern* sebuah entitas. Komite audit bertugas untuk membantu dewan komisaris dalam menjalankan tugasnya. Komite audit berfungsi untuk meningkatkan

kualitas laporan keuangan dan meningkatkan fungsi audit internal dan eksternal seperti mereview laporan keuangan yang telah diperiksa oleh akuntan publik. Perusahaan yang memiliki komite audit biasanya memiliki manajemen perusahaan yang lebih transparan dan akuntabel, sehingga dapat diharapkan mendukung kemampuan *going concern* sebuah entitas. Penelitian ini akan menguji secara ilmiah pengaruh kepemilikan manajerial dan komite audit terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017 – 2019.

Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak antara satu atau lebih orang (*principal*) yang mengikat orang lain (agen) untuk melakukan sesuatu atas nama *principal* yang berhubungan dengan pendelegasian otonomi pembuatan keputusan kepada agen. Teori agensi menunjukkan pentingnya pemisahan manajemen perusahaan dari pemilik kepada manajer. Tujuan sistem pemisahan ini untuk menciptakan efisiensi dan efektifitas dengan menyewa agen

profesional dalam mengelola perusahaan. Pemisahan kepemilikan dan pengendalian ini membawa pada masalah agensi, manajer dalam perusahaan bertindak sebagai “*agen*” dan *stakeholder* bertindak sebagai “*principal*”. Menurut Jensen dan Meckling (1976), terdapat dua permasalahan yang timbul akibat adanya ketimpangan informasi (*information asymetries*) antara pihak agen dan pihak prinsipal yaitu:

1. *Moral Hazard*, permasalahan yang muncul karena adanya benturan kepentingan antara agen dan prinsipal yang dapat mengarah pada tindakan kecurangan atau penipuan agen kepada prinsipal.
2. *Adverse Selection*, yaitu suatu keadaan dimana agen jauh lebih mengetahui kondisi perusahaan yang sebenarnya dan prospeknya dimasa depan dibandingkan prinsipal, sehingga menyebabkan pilihan-pilihan keputusan investasi yang merugikan prinsipal.

Kepemilikan Manajerial

Manurut Sugiarto (2011) “Kepemilikan manajerial adalah

suatu kondisi dimana manajer mengambil bagian dalam struktur modal perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut berperan ganda sebagai manajer sekaligus pemegang saham di perusahaan”. Menurut Jensen dan Meckling (1976) perbedaan kepentingan dan perilaku oportunistik berbanding terbalik dengan bagian kepemilikan pihak dalam, karena kepemilikan pihak dalam (manajemen) bertindak sebagai sarana pengawasan yang membawa pada kualitas pelaporan yang lebih tinggi. Jadi, semakin besar saham yang dimiliki oleh manajemen, mereka akan bertindak lebih hati-hati dalam membuat keputusan dan berusaha mencegah perilaku oportunistik, seperti memanipulasi laporan keuangan dan manajemen laba.

Komite Audit

Komite audit merupakan suatu komite yang secara formal dibentuk oleh Dewan Komisaris, bersifat independen dan bertanggung jawab secara langsung kepada Dewan komisaris untuk mengawasi kinerja pelaporan keuangan dan pelaksanaan audit internal dan eksternal serta

membantu auditor mempertahankan independensi terhadap manajemen. Kewenangan komite audit hanya sebatas memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris, kecuali jika komite audit mendapatkan kuasa dari Dewan Komisaris, misalnya untuk menentukan komposisi auditor eksternal. Meskipun demikian, peran komite audit dalam meningkatkan kinerja perusahaan tetap penting. *The Institute of Internal Auditors (IIA)* merekomendasikan bahwa setiap perusahaan publik harus memiliki Komite Audit yang diatur sebagai komite tetap (*Forum for Corporate Governance Indonesia*, 2000).

Opini Audit

Opini audit memiliki nilai manfaat untuk perusahaan maupun instansi pemerintah. Karena opini tersebut memberikan pernyataan secara professional berdasarkan informasi dan laporan keuangan. Dalam melakukan penugasan umum, auditor ditugasi memberikan opini atas laporan keuangan perusahaan. Opini yang diberikan merupakan pernyataan kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha dan arus kas sesuai

dengan prinsip akuntansi berterima umum (IAI, 2001).

Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan PSAP 2001, “Opini audit *going concern* didefinisikan sebagai opini audit yang dikeluarkan oleh auditor untuk mengevaluasi apakah terdapat kesangsian tentang kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya”.

Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.
- H2: Komite audit berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.
- H3: Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi logistik. Pengolahan data menggunakan program *SPSS versi 20.0 for windows* untuk menjawab hipotesis. Pengujian yang dilakukan antara lain: Analisis Statistik Deskriptif, Analisis Regresi Logistik, Analisis Inferensial, Analisis Inferensial, Menilai Model Fit (*Overall Model Fit Test*), Uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*, pengujian hipotesis, Uji Statistik F.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 berjumlah 183 perusahaan. Pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive sampling*, dengan kriteria, Perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode penelitian 2017-2019, Perusahaan manufaktur yang telah menerbitkan, mengungkapkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen untuk dan memuat Kepemilikan Manajerial dan

Komite Audit dalam annualreport secara lengkap periode yang berakhir 31 Desember selama periode penelitian 2017-2019. Berdasarkan kriteria di tersebut, maka sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 23 perusahaan manufaktur

yang dikalikan dalam tiga periode penelitian, sehingga jumlah sampel penelitian ini sebanyak 69 data laporan keuangan perusahaan, Nama perusahaan yang menjadi sampel yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Nama Perusahaan yang menjadi Sampel Penelitian

1. PT Sekar Bumi Tbk	13. PT Alumindo Light Metal Industry Tbk
2. PT Sekar Laut Tbk	14. PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk
3. PT Mulia Industrindo Tbk	15. PT Tembaga Mulia Semanan Tbk
4. PT Astra Internasional Tbk	16. PT Indo Acidatama Tbk
5. PT Garuda Metalindo Tbk	17. PT argha karya Prima Industry Tbk
6. PT Gajah Tunggal Tbk	18. PT Asiaplast Industries Tbk
7. PT Indospring Tbk	19. Trisula Internasional Tbk
8. PT Selamat Sempurna Tbk	20. PT Sumi Indo Kabel Tbk
9. PT Alumindo Light Metal Industry Tbk	21. PT Sat Nusapersada Tbk
10. PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk	22. PT Wismilak Inti Makmur Tbk
11. PT Lion Metal Works Tbk	23. PT Langgeng Makmur Industri Tbk
12. PT Lionmesh Prima Tbk	

Sumber: Diolah Penulis, 2021

1. Variabel Independen terdiri dari:
 a. kepemilikan manajerial (KM)
 Menurut Sugiarto (2011) “Kepemilikan manajerial adalah suatu kondisi dimana manajer mengambil bagian dalam struktur modal perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut berperan ganda sebagai manajer sekaligus pemegang saham di perusahaan”. Indahningrum dan Handayani (2012), “kepemilikan

manajerial dapat dihitung dengan rumus di bawah ini”,

$$KM = \frac{\sum SM}{\sum SP} \times 100\%$$

Keterangan:

KM: Kepemilikan Manajerial

$\sum SM$: Total saham yang dimiliki pihak manajemen

$\sum SP$: Total saham perusahaan yang beredar

b. Komite Audit (AC)

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Komite audit dianggap penting sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan manajemen dalam menangani masalah pengendalian (Nasution dan Setiawan, 2007).

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat) yaitu opini audit *going concern*. Berdasarkan PSAP

2001, “Opini audit *going concern* didefinisikan sebagai opini audit yang dikeluarkan oleh auditor untuk mengevaluasi apakah terdapat kesangsian tentang kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya”.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Analisis Inferensial

1) Menilai Model Fit (Overall Model Fit Test)

**Tabel 2. Pengujian Model Fit (-2 LogLikelihood awal)
IterationHistory^{a,b,c}**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	40.041	-1.710
	2	36.108	-2.332
	3	35.877	-2.531
	4	35.875	-2.549
	5	35.875	-2.549

a. Constant included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 35.875

c. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: SPSS 20.0, 2021

Tabel 3. Pengujian Model Fit (-2 Log Likelihood akhir)
Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients		
			Constant	KM	KA
Step 1	1	32.683	-1.788	2.607	-.097
	2	23.910	-2.431	4.607	-.264
	3	21.667	-2.139	6.021	-.638
	4	21.204	-.406	6.662	-1.346
	5	21.090	2.384	6.774	-2.299
	6	21.049	5.387	6.777	-3.301
	7	21.035	8.390	6.778	-4.302
	8	21.029	11.392	6.778	-5.302
	9	21.027	14.392	6.778	-6.303
	10	21.026	17.392	6.778	-7.303

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 35.875

d. Estimation terminated at iteration number 10

because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Sumber: SPSS 20.0, 2021

Berdasarkan hasil olah data didapatkan nilai *Likelihood L* (-2log L) untuk model hanya dengan konstanta sebesar 35,875, sedangkan nilai χ^2 (*Chi-Square*) tabel $N - 1 = 69 - 1 = 68$, nilai χ^2 tabel dengan α 5% (0,05) = 88,25016. Nilai $-2\log L = 35,875 < \chi^2$ tabel dengan α 5% (0,05) = 88,25016, sehingga model hanya dengan konstanta saja sudah fit dengan data. Pada tabel *Iteration History* 0, nilai *-2 Log Likelihood*

awal menunjukkan angka sebesar 35,875. Setelah variabel bebas dimasukkan pada model regresi, maka nilai *-2 Log Likelihood* pada tabel *Iteration History* 1 adalah sebesar 21,026.

2) Uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*

Tabel 4. Pengujian Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	13.715	7	.056

Sumber: SPSS 20.0, 2021

Berdasarkan hasil olah data nilai probabilitas Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit test = 0,056. Nilai probabilitas Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit test = 0,056 > 0,05. Hal ini berarti model dapat memprediksi nilai observasinya atau model dapat diterima.

3) Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Ghozali (2006: 84) "Nagelkerke R Square dapat diinterpretasikan seperti nilai R Square dalam regresi berganda".

Tabel 5. Model Summary

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	21.026 ^a	.194	.478

a. Estimation terminated at iteration number 10 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Sumber: SPSS 20.0, 2021

Tabel 5 merupakan tabel Model Summary, nilai Nagelkerke R Square menunjukkan nilai 0,478. Hal ini berarti variabel independen (Kepemilikan Manajerial, dan Komite Audit) dapat menjelaskan

variabel dependen (Opini Audit Going Concern) sebesar 47,8 %. Sisanya sebesar 52,2% dijelaskan oleh variabel independen lain diluar model penelitian ini.

Tabel 6. Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	KM	6.778	2.310	8.606	1	.003	877.899
	KA	-7.303	68.372	.011	1	.915	.001
	Constant	17.392	205.137	.007	1	.932	35754231.240

a. Variable(s) entered on step 1: KM, KA.

Sumber: SPSS 20.0, 2021

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka dapat diperoleh persamaan regresi logistik biner sebagai berikut:

$$OAGC = 17,392 + 6,778 KM - 7,303 KA + e$$

Variabel Komisaris Manajerial (KM) pada tabel diatas menunjukkan koefisien positif sebesar 6,778 dengan nilai signifikansi sebesar 0,03 < 0,05 yang berarti H1 diterima. Maka, Komisaris

Manajerial (KM) berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Variabel Komite Audit (KA) pada tabel 11 menunjukkan koefisien positif sebesar -7,303 dengan nilai signifikansi sebesar 0,915 > 0,05 yang berarti H2 ditolak. Maka, Komite Audit (KA) tidak berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan pemberian opini audit *going concern*.

4) Uji Statistik F

Tabel 7. Hasil Uji F

Omnibus Testsof Model Coefficients

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	14.849	2	.001
	Block	14.849	2	.001
	Model	14.849	2	.001

Sumber: SPSS 20.0, 2021

Tabel *omnibus test* di atas, diperoleh nilai chisquare 14,849 > 5,991 dan nilai signifikansi

sebesar 0,001 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan secara simultan variabel X berpengaruh terhadap variabel Y,

yang artinya hipotesis simultan (H3) diterima.

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik, diperoleh nilai signifikan sebesar 0,03 yang nilainya lebih kecil dari alpha 5% (0,05) dan dapat disimpulkan bahwa persentase kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap opini *going concern* yang berarti H1 diterima. Adanya kepemilikan manajerial dalam perusahaan menjadikan Dewan Direksi dan Dewan Komisaris yang memiliki saham di perusahaan, apalagi dalam jumlah besar cenderung berusaha mempertahankan atau bahkan meningkatkan fungsi pengelolaan dan pengawasannya terhadap perusahaan agar kinerja perusahaan juga dapat lebih baik dan dapat bertahan dalam jangka panjang. Selain itu juga untuk mencegah auditor meragukan kelangsungan hidup perusahaan, sehingga tidak

memberikan opini *going concern* pada laporan keuangannya.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik, diperoleh nilai signifikan sebesar 0,915 yang nilainya lebih besar dari alpha 5% (0,05) dan dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 yang berarti H2 ditolak. Menurut penelitian ini besar kecilnya persentase komite audit yang dimiliki oleh perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Menurut Tandungan dan Mertha (2016) ukuran komite audit kurang mampu menunjang efektivitas kinerja dari komite audit, posisi komite audit masih sebatas untuk memenuhi peraturan dan persyaratan pencatatan perusahaan di bursa. Hal ini disebabkan karena tanggung jawab komite audit yaitu kepada dewan komisaris bukan kepada manajemen,

sehingga komite audit tidak dapat terlibat langsung dalam penyelesaian masalah keuangan atau operasional perusahaan. Faktor lain yang menyebabkan komite audit tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* adalah adanya variabel lain yang mempengaruhi opini audit *going concern*.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019.

Berdasarkan hasil uji F, pada *table Omnibus Test* diperoleh nilai *chi-square* hitung $> \text{chi-square table}$ yakni $14,849 > 5,991$, dan nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$ menunjukkan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Uji F pada penelitian ini membuktikan ketika kedua variabel diujikan secara bersama-sama maka menghasilkan nilai signifikan 0,001 lebih kecil dari

5% dan dapat disimpulkan bahwa H3 diterima.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji regresi logistik secara parsial untuk variabel Kepemilikan Manajerial memperoleh nilai signifikan sebesar 0,03 yang nilainya lebih kecil dari alpha 5% (0,05), yang berarti H1 diterima.
2. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji regresi logistik secara parsial untuk variabel Komite Audit memperoleh nilai signifikan sebesar 0,915 yang nilainya lebih besar dari alpha 5% (0,05), yang berarti H2 ditolak.
3. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji regresi secara simultan proporsi kepemilikan manajerial, dan komite audit berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 dengan nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05, yang berarti H3 diterima.

Saran

1. Hendaknya perusahaan dapat meningkatkan persentase kepemilikan manajerial karena dewan direksi dan komisaris yang memiliki saham di perusahaan cenderung berusaha mempertahankan atau bahkan meningkatkan fungsi pengelolaan dan pengawasannya
2. Penelitian berikutnya dapat memperpanjang periode penelitian agar dapat diperoleh efek jangka panjang pengaruh kepemilikan manajerial dan komite audit terhadap opini audit *going concern*, dan dapat menambah variabel dan periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin A., Randal J. Elder, dan Mark S. Beasley, 2010. *Auditing and Assurance Services An Integrated Approach. Thirteenth Edition*, Pearson Prentice Hall, New Jersey.
- Institusi Akuntan Publik Indonesia, 2011. *Standar Nasional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jensen, Michael C. dan William H. Meckling, 1976. Theory of The Firm: Manajerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, Vol.3 No. 4 pp. 305-360.
- Linoputri, 2010. *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*. Semarang: UNDIP (Skripsi).
- Praptitorini, M. D. dan I. Januari, 2007. Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default, dan Opinion Shopping terhadap Penerimaan Opini Going Concern. *Paper Simposium Nasional Akuntansi X, Universitas Hasanuddin, Makassar*, 26-28 Juli 2007.
- Ramadhany, Alexander. 2004 *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur yang Mengalami Final Distress Di Bursa Efek Jakarta*. Tesis Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Santosa, Arga Fajar dan Linda Kusumaning Wedari, 2007. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi Auditing Indonesia*, vol. 11, no. 2, Desember, 141-158.

Sari, Kumala, 2012. *Analisi Pengaruh Audit Tenure, Reputasi KAP, Disclosure, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI tahun 2005–2010)*.

Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Kedua belas. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

www.idx.co.id